

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Adityawarman *et al.* (2020) Pendidikan memegang peranan penting sebagai tahap awal dalam perjalanan menuju kesuksesan karier seseorang. Keputusan mengenai pilihan pekerjaan atau profesi yang diinginkan oleh seseorang sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang ditempuh dan diselesaikan. Peran pendidikan dalam perencanaan karier siswa menjadi sangat signifikan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan dan mengembangkan dirinya sesuai dengan tujuan dan kemampuan mereka. Perencanaan karier yang matang sejak sekolah sangat bermanfaat karena membantu siswa dalam memahami dan mengidentifikasi minat serta bakat mereka. Perencanaan karier adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh semua orang, terutama anak-anak di sekolah. Dalam era ini, persaingan di dunia pekerjaan menjadi semakin ketat. Oleh karena itu, perencanaan karier yang matang menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi siswa. Perencanaan karier bagi siswa membantu mereka memilih jenis kursus lanjutan yang sesuai dan menyusun rencana kerja yang cocok dengan keahlian dan minat mereka. Ikhtiar dan doa menjadi kunci dalam mencapai pekerjaan atau profesi yang diinginkan. Selain itu, pengembangan bakat dan kemampuan dapat ditingkatkan melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar, kursus, dan studi lanjut.

Perencanaan karier, menurut Super (Sharf, 2006) dapat diartikan sebagai suatu rangkaian tugas, posisi, dan status pekerjaan yang mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja. Proses perencanaan tujuan yang ingin dicapai dan cara untuk mencapainya termasuk dalam perencanaan ini. Perencanaan yang terorganisir membantu seseorang untuk mengetahui cara mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan karier, setiap individu dapat melakukan evaluasi terhadap kemampuan dan minat pribadinya, mempertimbangkan peluang karier yang berbeda, menetapkan tujuan karier, dan merencanakan kegiatan pengembangan karier. Perencanaan karier harus memfokuskan perhatian pada

keselarasan antara tujuan pribadi dan peluang yang ada secara realistis. Sehingga seseorang akan merasakan kepuasan dan kegembiraan dalam bekerja jika tugas yang dijalankan sesuai dengan kondisi pribadi, kemampuan, dan minatnya. Sebaliknya, apabila pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Maka motivasi kerjanya akan menurun, kebahagiaan berkurang, dan ketekunan berkurang.

Menurut Super (Yanuari & Mamat, 2019), siswa SMA berada pada tahap eksplorasi dalam perencanaan karir. Pada tahap ini, mereka perlu mengembangkan konsep diri yang realistis, memahami peluang yang ada, dan memilih jurusan di perguruan tinggi. Kematangan karir sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Siswa sering memilih jurusan tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat, minat, dan kepribadian, hanya mengikuti pilihan orang tua, teman, atau popularitas pekerjaan.

Selanjutnya, menurut Novanti *et al.* (2021) Merencanakan karier sejak dini sangat penting karena mempengaruhi tujuan hidup di masa depan, baik itu dalam melanjutkan pendidikan atau memilih jenis pekerjaan yang akan ditekuni. Lulusan SMA seringkali masih bingung antara melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan. Banyak siswa SMA belum mengetahui minat, keinginan, dan kemampuan mereka saat masih bersekolah. Sehingga setelah lulus SMA pun, dalam memilih jurusan di bangku perkuliahan tidak sesuai dengan minat apa yang dimiliki, dan dalam mencari atau memilih jenis pekerjaan, seringkali hanya didasarkan pada aspek eksternal seperti gengsi, materi, mengikuti teman, atau pilihan orang tua. Mereka tidak menyadari bahwa keputusan ini akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa mendatang, terutama pada karier mereka nantinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan bapak Fahrur Rozi, S.Pd Guru BK di MA Al - Abror Sukosewu pada Rabu, 5 Desember 2023 ditemukan bahwa banyak siswa yang belum bisa merencanakan kariernya. Padahal, perencanaan karier sangat penting dan diperlukan bagi siswa untuk mempersiapkan diri mereka, baik untuk mendapatkan pekerjaan di masa depan maupun melanjutkan studi yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Bapak Rozi, S.Pd mengatakan bahwa pemberian layanan Bimbingan dan

konseling masih belum maksimal dikarenakan keterbatasan waktu, biasanya pemberian layanan bimbingan kelompok hanya dilakukan ketika ada jam kosong, itupun topik yang diberikan hanya berfokus pada bidang sosial dan belajar, untuk bidang pribadi dan karier hanya diberikan melalui layanan konseling individu. Tidak banyak juga siswa yang datang dengan sukarela ke ruang BK untuk melakukan layanan konseling individu. Hal ini menjadi suatu tantangan karena banyak siswa yang belum mampu untuk merencanakan kariernya dengan matang. Sehingga, ketika mereka memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka akan merasa bingung dalam menentukan jurusan yang tepat, dan cenderung mengikuti arahan teman atau keinginan orang tua tanpa mempertimbangkan bakat serta minat yang sebenarnya dimiliki. Hal serupa juga terjadi ketika mereka memasuki dunia kerja, di mana mereka mungkin kesulitan bersaing karena rendahnya tingkat kompetensi pada diri mereka. Dalam hal mempersiapkan diri untuk dunia kerja atau pendidikan lanjutan, mayoritas dari mereka masih memerlukan banyak bimbingan karier.

Menurut Lizza yang dimuat di blok Bojonegoro pada tanggal 29 Januari 2023 diketahui bahwa jumlah pengangguran di Bojonegoro pada tahun 2022 mencapai 2.063 orang, data ini didapatkan dari para pencari kerja yang mendaftar Kepala Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan (Disperinaker) Kabupaten Bojonegoro, melalui AK-1 atau kartu kuning Slamet menyatakan bahwa angka pengangguran di Bojonegoro belum sepenuhnya teratasi. Pihaknya terus memantau angka pengangguran di daerah tersebut menggunakan kartu kuning. Dari 2.063 pelamar kerja, mereka berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari perguruan tinggi, sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga sekolah dasar (SD). Menurut Slamet, dari jumlah tersebut, 859 perempuan dan 1.204 laki-laki masih menganggur, dengan jumlah laki-laki yang menganggur lebih banyak dibanding perempuan. Demikian ungkapnya. Menurut Slamet, sebagaimana dikutip oleh Lizza ia menjelaskan bahwa tingginya tingkat pengangguran di Bojonegoro disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk dominasi perusahaan kecil dan menengah di wilayah tersebut. Dia juga menyoroti rendahnya tingkat kompetensi para pencari kerja yang membuat mereka kesulitan bersaing di pasar kerja nasional. Angka ini mencerminkan

kurangnya kesadaran di kalangan masyarakat Indonesia dalam perencanaan karier, menunjukkan adanya kekurangan kesadaran dalam mempersiapkan diri sejak dini untuk mencegah peningkatan tingkat pengangguran. Banyaknya jumlah pengangguran saat ini seharusnya menjadi motivasi untuk lebih memprioritaskan persiapan karier sejak dini, sebagai bentuk langkah preventif untuk mengatasi peningkatan tingkat pengangguran di Indonesia. Pada era globalisasi saat ini, mencapai karier bukanlah hal mudah. Perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya yang pesat menuntut setiap individu untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat menghadapi tantangan industri.

Menurut Parsons (Winkel & Hastuti, 2004) Perencanaan karier adalah sebuah metode yang bertujuan membantu siswa memilih jalur karier yang paling sesuai dengan keterampilan dan bakat mereka agar dapat berhasil di sektor pekerjaan yang akhirnya mereka pilih. Pentingnya perencanaan karier adalah agar siswa dapat mempersiapkan diri sebelum benar-benar terlibat dalam dunia kerja. Dalam perencanaan karier, fokus diberikan pada potensi yang dimiliki siswa untuk memastikan bahwa pilihan karier mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga karier yang dipilih sesuai dengan potensi siswa dan tidak terjadi ketidaksesuaian. Keputusan mengenai perencanaan karier yang akan diambil seseorang tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan terhadap berbagai faktor dalam masyarakat, tetapi juga terpengaruh oleh nilai-nilai yang ada di lingkungan tersebut. Ada kekhawatiran yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mempersiapkan masa depan karirnya masih kurang, yang tercermin dalam berbagai masalah seperti pemilihan studi lanjutan, jurusan, rencana pekerjaan, dan kesiapan untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja setelah lulus dari SMA. Dengan demikian, pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik permainan simulasi tentang perencanaan karier sangat diperlukan agar peserta didik mampu mengoptimalkan potensi mereka. Program bimbingan ini juga dapat difokuskan untuk menjaga keseimbangan dan keselarasan peserta didik dalam pengembangan intelektual, emosional, dan sosial.

Menurut Romlah (2018), Bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu orang – orang dalam konteks kelompok, bertujuan untuk

meminimalkan kemungkinan masalah pada siswa dan mengoptimalkan pengembangan potensi mereka. mencapai tujuan tersebut pada bimbingan kelompok sering dipadukan dengan berbagai teknik dan media. Salah satu teknik yang akan diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah teknik permainan simulasi. Permainan simulasi adalah jenis permainan yang dimaksudkan untuk mencerminkan situasi yang mirip dengan kehidupan nyata. Teknik ini merupakan kombinasi dari dua teknik dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu teknik permainan peran dan teknik diskusi. Penggunaan teknik ini dalam layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong anggota kelompok agar terlibat dalam dinamika kelompok dengan menggunakan permainan yang bersifat kompetitif, efektif, dan menyenangkan. Ciri-ciri teknik permainan simulasi dalam bimbingan kelompok meliputi kesederhanaan, kesenangan, penciptaan suasana yang santai dan tidak melelahkan, peningkatan keakraban, serta partisipasi dari seluruh anggota kelompok.

Penggunaan teknik permainan simulasi dalam konteks pembelajaran dan bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika anggota kelompok merasa bersatu dan nyaman dengan lingkungan belajar mereka. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi, diharapkan siswa dapat berinteraksi satu sama lain dalam kelompok, yang mana hal ini akan membantu mereka menjadi lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan selama sesi bimbingan kelompok berlangsung. Interaksi ini akan meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dalam bertanya dan berbagi pendapat mereka tentang karier di dalam kelompok, yang bertujuan untuk memahami masalah perencanaan karier dan cara mengatasinya.

Telah dibuktikan bahwa penggunaan pendekatan permainan simulasi untuk bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karier. Menurut penelitian di SMA Negeri 2 Sukorejo, layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan simulasi kartu Uno terbukti bermanfaat dalam meningkatkan eksplorasi karier siswa (Dian Sulistiyani dan Erlin Fitria, 2020). Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sukorejo lebih banyak mengeksplorasi pilihan

kariernya, yang meningkat sebesar 22%. Persentase ini diperoleh dari rata-rata hasil pretest sebesar 63% dan rata-rata hasil posttest sebesar 85%. Selain itu, penelitian di SMP Negeri 3 Sewon oleh Desy Ariska (2019) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok melalui media permainan kartu UNO berhasil meningkatkan kapasitas siswa dalam perencanaan karier. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dari uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon dapat meningkatkan perencanaan kariernya melalui layanan bimbingan kelompok yang menggunakan media permainan kartu UNO.

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait perencanaan karier siswa di MA Al - Abror Sukosewu dengan judul penelitian “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Di Ma Al Abror Sukosewu”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik permainan simulasi untuk meningkatkan perencanaan karier siswa di ma al abror sukosewu?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik permainan simulasi untuk meningkatkan perencanaan karier siswa di ma al abror sukosewu.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam menyediakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi untuk meningkatkan perencanaan karier siswa.

## **1.4.2. Manfaat Praktis**

### *1.4.2.1. Bagi Konselor*

Diharapkan ke depannya mampu membimbing siswa dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, terutama dalam merencanakan karier. Dengan demikian, siswa dapat membuat perencanaan karier yang sesuai dengan bakat, minat, dan kondisi lingkungan mereka.

### *1.4.2.2. Bagi siswa*

Siswa mampu mengungkapkan masalah yang dihadapi kepada guru BK. Terutama mengenai karier dan siswa dapat menumbuhkan kesadaran akan bakat dan minat yang dimiliki sehingga siswa dapat merencanakan karirnya dengan baik.

### *1.4.2.3. Bagi sekolah*

Diharapkan dapat dijadikan motivasi guru dan siswa disekolah untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan perencanaan karier siswa melalui proses pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilaksanan di MA Al – Abror Sukosewu, sehingga mereka dapat merencanakan karir sesuai dengan bakat dan minat serta lingkungannya.

## **1.5. Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini berfokus pada perencana karier siswa, bimbingan kelompok, dan teknik permainan simulasi.
2. Penelitian ini dibatasi oleh jenis penelitian *pre-eksperimen design*.
3. Penelitian ini ditujukan untuk siswa di MA Al – Abror Sukosewu.

## **1.6. Asumsi Penelitian**

Menurut Darmawan (Prasetyo, 2022) asumsi berperan sebagai dugaan atau anggapan terhadap objek empiris untuk mendapatkan pemahaman, kemudian menjadi pedoman atau dasar bagi kegiatan penelitian sebelum kebenaran sesuatu yang diteliti terungkap. Suatu skenario atau urutan langkah untuk melakukan simulasi yang mungkin terjadi dengan melibatkan faktor-faktor yang menyeluruh dan komprehensif. Dalam konteks penelitian ini, asumsi penelitian dapat ditemukan dalam sub-bab hipotesis di halaman 29.